



Pendampingan Pembukuan Keuangan pada Usaha Mikro Laundry A2 di Kota Palembang

Fitria Marisya^{1*}, Rolia Wahasusmiah², Marsinah³, Hatidah⁴, M Bambang Purwanto⁵

¹⁻⁵ Program Studi, Akuntansi (Kampus Kota Palembang), Politeknik Prasetiya Mandiri, Indonesia

Email: fitriamarisya@gmail.com^{1*}, roliawahasusmiah@gmail.com², marsinah335@gmail.com³, hatidah.3719@gmail.com⁴, mbambangpurwanto@gmail.com⁵

Alamat: Jl. Bina Marga No.19, Jl. Ciheuleut No.Des, Baranangsiang, Kec. Bogor Tim., Kota Bogor, Jawa Barat, Indonesia, 16143

*Penulis Korespondensi

Abstract: *This community service activity was carried out at Laundry A2 Palembang City with the aim of improving the financial literacy of micro business actors through simple financial bookkeeping assistance. Many micro business actors experience difficulties in recording financial transactions systematically, which has an impact on their inability to evaluate the financial condition of the business accurately. Through a participatory approach and direct training at the place of business, this activity focuses on the importance of recording daily income and expenses, as well as the preparation of monthly income statements. The results of the mentoring show that the owners and employees of A2 Laundry are starting to be able to implement a structured daily bookkeeping system. In addition, the increase in understanding of financial management can be seen from the post-test results, which increased by up to 70% compared to the pre-test. A2 Laundry now has a simple income statement that can be used as a basis for business decision-making. The success of this activity shows that a simple bookkeeping model that is tailored to business needs can be implemented effectively by MSME actors. In the future, similar approaches can be replicated in other micro-enterprises to strengthen the financial foundations of local businesses.*

Key Words: *Financial literacy; Laundry A2 Palembang; Micro business assistance; Profit and loss statements; Simple bookkeeping*

Abstrak: Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Laundry A2 Kota Palembang dengan tujuan meningkatkan literasi keuangan pelaku usaha mikro melalui pendampingan pembukuan keuangan sederhana. Banyak pelaku usaha mikro mengalami kesulitan dalam mencatat transaksi keuangan secara sistematis, yang berdampak pada ketidakmampuan dalam mengevaluasi kondisi keuangan usaha secara akurat. Melalui pendekatan partisipatif dan pelatihan langsung di tempat usaha, kegiatan ini memfokuskan pada pentingnya pencatatan pendapatan dan pengeluaran harian, serta penyusunan laporan laba rugi bulanan. Hasil pendampingan menunjukkan bahwa pemilik dan karyawan Laundry A2 mulai mampu menerapkan sistem pembukuan harian yang terstruktur. Selain itu, peningkatan pemahaman mengenai manajemen keuangan terlihat dari hasil post-test yang naik hingga 70% dibandingkan pre-test. Laundry A2 kini memiliki laporan laba rugi sederhana yang dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan bisnis. Kesuksesan kegiatan ini menunjukkan bahwa model pembukuan yang sederhana dan disesuaikan dengan kebutuhan usaha dapat diimplementasikan secara efektif oleh pelaku UMKM. Ke depan, pendekatan serupa dapat direplikasi pada usaha mikro lain guna memperkuat fondasi keuangan bisnis lokal.

Kata Kunci: Laporan laba rugi; Laundry A2 Palembang; Literasi keuangan; Pembukuan sederhana; Pendampingan usaha mikro

1. PENDAHULUAN

Usaha mikro memiliki peran strategis dalam menopang perekonomian lokal dan nasional. Di tengah dinamika ekonomi yang terus berubah, sektor usaha mikro terbukti mampu bertahan dan menjadi tulang punggung penghidupan masyarakat, termasuk di Kota Palembang. Salah satu usaha mikro yang aktif beroperasi adalah Laundry A2, sebuah usaha layanan cuci

pakaian yang melayani konsumen rumah tangga dan mahasiswa di wilayah sekitar kampus dan pemukiman padat penduduk. Namun, meskipun memiliki potensi ekonomi yang menjanjikan, pelaku usaha mikro seperti Laundry A2 masih menghadapi tantangan dalam hal pengelolaan keuangan. Salah satu permasalahan utama adalah belum diterapkannya sistem pembukuan keuangan secara teratur dan sistematis (Vivin Afini, Fitri Nurdianingsih, Ridayani, 2025). Umumnya, transaksi harian dicatat secara sporadis atau bahkan tidak tercatat sama sekali, sehingga menyulitkan pelaku usaha dalam menilai kinerja keuangan usahanya.

Ketidaktertiban dalam pencatatan transaksi berdampak langsung terhadap ketidakjelasan posisi keuangan usaha. Tanpa data keuangan yang akurat, pemilik usaha kesulitan dalam menghitung keuntungan, mengendalikan biaya operasional, serta merencanakan pengembangan usaha ke depan (Dita Rahmawati et al., 2025). Hal ini juga berpotensi menimbulkan kerugian karena keputusan bisnis diambil tanpa dasar data yang kuat dan terukur. Lebih jauh lagi, tidak adanya pembukuan yang rapi menyulitkan pelaku usaha mikro ketika ingin mengakses pendanaan atau bantuan dari pihak luar, seperti bank, koperasi, maupun program pemerintah (Ariya Agustin, M Bambang Purwanto, 2025). Padahal, dokumen keuangan yang baik merupakan syarat penting dalam pengajuan bantuan atau pengembangan usaha melalui kerja sama formal.

Melihat urgensi tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini disusun untuk memberikan solusi langsung melalui pendekatan partisipatif dan kontekstual. Tim dosen melakukan pendampingan kepada pemilik Laundry A2 agar dapat menerapkan sistem pembukuan keuangan yang sederhana namun fungsional. Materi yang diberikan dirancang berdasarkan kebutuhan dan kapasitas usaha mikro, sehingga dapat diterima dan diaplikasikan dengan mudah.

Kegiatan ini tidak hanya berfokus pada pemberian materi teoritis, tetapi juga mengutamakan praktik langsung pencatatan transaksi harian usaha. Pemilik Laundry A2 dibimbing dalam membuat format pembukuan yang meliputi pemasukan, pengeluaran, serta perhitungan laba rugi secara mingguan dan bulanan. Format tersebut diharapkan mampu memberikan gambaran menyeluruh tentang kondisi keuangan usaha secara berkala. Selama proses pendampingan, ditemukan bahwa pendekatan langsung sangat membantu dalam meningkatkan pemahaman pelaku usaha (Despita et al., 2025). Pemilik usaha menunjukkan antusiasme dalam mengikuti sesi pencatatan transaksi dan terbuka terhadap saran perbaikan dalam format yang digunakan. Hal ini menunjukkan bahwa keterlibatan aktif dan komunikasi dua arah antara pendamping dan pelaku usaha menjadi kunci keberhasilan dalam proses pembelajaran (Purwanto et al., 2024).

Implementasi pembukuan sederhana ini juga menjadi langkah awal dalam membangun kesadaran finansial bagi pelaku usaha mikro. Melalui pencatatan rutin dan sistematis, pemilik usaha dapat memantau arus kas, mengidentifikasi pemborosan, dan menyusun strategi penghematan biaya operasional (Ardianto et al., 2025). Dengan begitu, usaha dapat berjalan lebih efisien dan berorientasi pada pertumbuhan jangka panjang. Diharapkan bahwa dengan pembukuan yang lebih tertib dan transparan, Laundry A2 tidak hanya dapat meningkatkan kinerja internalnya, tetapi juga mampu memperluas jangkauan layanan dan menjalin kemitraan dengan lembaga keuangan. Pembukuan menjadi jembatan menuju profesionalisme usaha mikro yang lebih kuat dan berdaya saing.

Dengan adanya kegiatan pengabdian ini, diharapkan model pendampingan serupa dapat direplikasi ke berbagai usaha mikro lainnya di Kota Palembang dan sekitarnya. Hal ini akan mendorong terwujudnya ekosistem usaha mikro yang sehat, mandiri, dan mampu tumbuh secara berkelanjutan dalam menghadapi tantangan ekonomi digital dan globalisasi.

2. METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

Observasi Awal

Langkah awal dalam pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini dimulai dengan melakukan kunjungan langsung ke lokasi usaha Laundry A2 di Kota Palembang. Alamat kegiatan di Inspektur Marzuki (Pakjo) No. 235. Tujuan utama dari kunjungan ini adalah untuk mengenali secara langsung kondisi usaha serta menjalin komunikasi awal dengan pemilik dan karyawan. Kegiatan dilakukan dalam suasana informal agar tercipta kedekatan dan kenyamanan dalam berdialog. Lokasi usaha yang sederhana namun aktif memberikan gambaran nyata tentang kegiatan operasional laundry harian.

Selanjutnya dilakukan identifikasi kondisi pencatatan keuangan yang telah dijalankan sebelumnya. Hasil observasi menunjukkan bahwa Laundry A2 belum memiliki sistem pembukuan yang baku atau terdokumentasi dengan baik. Transaksi harian seperti pemasukan dan pengeluaran dicatat secara tidak konsisten, sebagian hanya mengandalkan ingatan pemilik atau dicatat secara manual di buku biasa tanpa format yang jelas. Hal ini menyulitkan mereka dalam mengetahui jumlah laba bersih, menghitung biaya operasional, serta memantau perkembangan usaha dari waktu ke waktu.

Tim pengabdian kemudian melakukan wawancara semi-terstruktur dengan pemilik usaha dan salah satu karyawan tetap. Wawancara ini bertujuan untuk menggali lebih dalam mengenai pemahaman mereka terhadap pentingnya pembukuan keuangan, kendala yang dihadapi, serta

harapan mereka terhadap pelatihan yang akan diberikan. Dari hasil wawancara, diketahui bahwa pelaku usaha memiliki keinginan untuk mengatur keuangan lebih baik, namun merasa kesulitan karena tidak memiliki latar belakang akuntansi dan waktu untuk belajar secara formal.

Berikut kutipan dari hasil wawancara dengan pemilik Laundry A2, Ibu Fitri (nama samaran):

“Selama ini saya hanya mencatat pemasukan di buku tulis kalau ingat saja. Tapi sering lupa juga. Pengeluaran kadang tidak saya hitung detail. Jadi saya nggak tahu berapa untung bersih tiap bulan. Saya ingin belajar pembukuan yang gampang, yang bisa saya kerjakan sendiri.” (Ibu DS, Pemilik Laundry A2)

Sedangkan karyawan bagian penerima laundry, Sdr. Rizal, juga menyampaikan:

“Kalau saya hanya terima pakaian dan catat nama pelanggan. Untuk uang biasanya langsung dikasih ke ibu. Kalau ada pembukuan, mungkin saya bisa bantu juga kalau formatnya mudah.” (Rizal, Karyawan)

Dari hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa pemilik dan karyawan memiliki motivasi untuk belajar dan berbenah, namun membutuhkan bimbingan teknis dan sistem yang sederhana agar dapat diimplementasikan tanpa mengganggu kegiatan operasional utama.

Perancangan Materi dan Modul

Modul Pembukuan Sederhana - Laundry A2 Palembang

Buku Kas Harian / Jurnal Harian

Tanggal	Deskripsi	Jenis Transaksi	Jumlah (Rp)
03/07/2025	Pendapatan Laundry	Pemasukan	150000
03/07/2025	Pembelian Deterjen	Pengeluaran	40000
03/07/2025	Pendapatan Laundry	Pemasukan	180000
03/07/2025	Pembayaran Listrik	Pengeluaran	100000
03/07/2025	Pendapatan Laundry	Pemasukan	200000

Laporan Laba Rugi Sederhana

Keterangan	Jumlah
Total Pemasukan	Rp 530.000
Total Pengeluaran	Rp 140.000
Labanya Bersih	Rp 390.000

Gambar 1. Materi dan Modul Kas Harian

Modul pembukuan sederhana Laundry A2 Palembang mencakup dua komponen utama, yaitu Buku Kas Harian (Jurnal Harian) dan Laporan Laba Rugi Sederhana. Buku Kas Harian berfungsi untuk mencatat seluruh transaksi keuangan secara harian, baik pemasukan dari layanan laundry maupun pengeluaran seperti pembelian deterjen dan pembayaran listrik, sehingga memudahkan pemilik usaha dalam memantau arus kas setiap hari. Sementara itu, Laporan Laba Rugi Sederhana digunakan untuk merangkum total pemasukan dan pengeluaran selama periode tertentu, serta menghitung laba bersih usaha, yang menjadi dasar penting dalam mengevaluasi performa dan kesehatan keuangan bisnis secara keseluruhan.

Pelatihan Teoritis dan Praktis

Pelaksanaan pelatihan dilakukan secara langsung di lokasi usaha Laundry A2 Palembang agar peserta dapat memahami materi secara kontekstual dan langsung mengaitkannya dengan aktivitas usaha harian mereka. Pelatihan ini dirancang dengan pendekatan partisipatif, di mana pemilik dan karyawan laundry dilibatkan aktif dalam diskusi dan simulasi. Tahapan awal dimulai dengan penyampaian materi teoritis tentang pentingnya pembukuan keuangan bagi usaha mikro, termasuk manfaat dalam mengontrol arus kas, mengetahui kondisi laba rugi, serta meningkatkan akses terhadap pembiayaan.

Setelah sesi pemaparan, kegiatan dilanjutkan dengan praktik langsung mencatat transaksi harian dan menyusun laporan sederhana. Peserta diajarkan cara mencatat pemasukan dan pengeluaran dalam buku kas harian, menyusun laporan laba rugi mingguan, serta melakukan evaluasi sederhana terhadap posisi keuangan usaha. Materi pelatihan dirancang sesederhana mungkin agar mudah dipahami dan dapat diterapkan secara mandiri. Berikut adalah daftar materi yang disampaikan dalam pelatihan:

Tabel 1. Materi Pelatihan PKM

No	Materi Pelatihan	Tujuan Pembelajaran
1	Pentingnya Pembukuan Keuangan untuk UMKM	Menumbuhkan kesadaran akan manfaat pencatatan keuangan
2	Jenis-Jenis Transaksi Keuangan	Mengenali pemasukan dan pengeluaran usaha
3	Cara Menyusun Buku Kas Harian	Mampu mencatat transaksi harian secara sistematis
4	Pembuatan Laporan Laba Rugi Sederhana	Menganalisis untung-rugi usaha dalam periode tertentu
5	Studi Kasus & Simulasi Pembukuan	Latihan praktik nyata untuk meningkatkan keterampilan

Pendampingan Langsung

Revisi dan Koreksi Format Pembukuan Laundry A2

Sebelum Revisi: Format Tidak Konsisten dan Tidak Lengkap

Tanggal	Deskripsi	Jumlah
04/08	Laundry	120000
05/08	Sabun	-40000
07/08	Listrik	
07/08	Laundry	100000

Sesudah Revisi: Format Rapi, Lengkap, dan Terstruktur

Tanggal	Deskripsi	Jenis Transaksi	Jumlah (Rp)
04/08	Pendapatan Laundry	Pendapatan	120000
05/08	Pembelian Sabun	Pengeluaran	40000
06/08	Pembelian Listrik	Pengeluaran	8000
07/08	Pendapatan Laundry	Pendapatan	100000

Gambar 2. Revisi dan koreksi format pembukuan yang dibuat peserta

Selama empat hari, dari tanggal 4 hingga 7 Agustus 2025, tim pendamping melakukan sesi pendampingan intensif langsung di tempat usaha. Dalam kegiatan ini, pelaku usaha dibimbing untuk mencatat seluruh transaksi harian secara nyata, mulai dari pencatatan pemasukan dari layanan laundry hingga pengeluaran untuk operasional harian seperti pembelian sabun dan pembayaran listrik. Pendekatan praktis ini bertujuan agar peserta terbiasa menerapkan pencatatan sederhana namun akurat dalam kegiatan usaha sehari-hari.

Selanjutnya, dilakukan revisi dan koreksi terhadap format pembukuan yang sudah dibuat peserta. Sebelumnya, format pencatatan yang digunakan terkesan tidak konsisten, tidak lengkap, dan sulit dibaca. Setelah pendampingan, pembukuan disusun ulang secara lebih rapi dengan pemisahan antara pemasukan dan pengeluaran serta penambahan informasi jenis transaksi dan jumlah secara jelas. Visualisasi berikut menunjukkan perbandingan sebelum dan sesudah revisi format pembukuan.

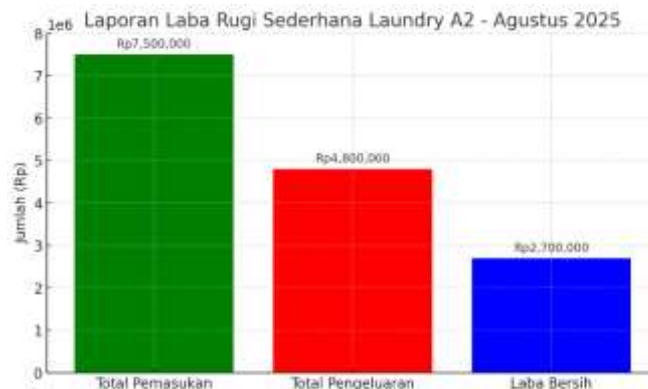
HASIL PELAKSANAAN

Kegiatan pendampingan yang dilaksanakan selama empat hari, yaitu dari tanggal 4 hingga 7 Agustus 2025, memberikan dampak nyata terhadap praktik pencatatan keuangan di Laundry A2 Palembang. Salah satu hasil signifikan adalah bahwa pemilik usaha mulai menerapkan pembukuan harian secara teratur. Setiap transaksi yang masuk dan keluar kini dicatat langsung dalam buku kas harian, yang sebelumnya belum pernah dilakukan secara sistematis.

Peningkatan kemampuan juga terlihat dari karyawan yang dilibatkan dalam sesi praktis. Mereka diajarkan untuk mencatat transaksi berdasarkan tanggal, jenis transaksi (pendapatan atau pengeluaran), serta nominal rupiah. Hasilnya, karyawan Laundry A2 kini dapat mencatat

setiap transaksi harian dengan rapi dan sesuai format yang sudah distandarkan dalam modul pelatihan.

Dampak lainnya yang cukup menggembirakan adalah tersusunnya *laporan laba rugi bulanan sederhana*. Sebelumnya, Laundry A2 tidak memiliki gambaran keuangan bulanan. Setelah pendampingan, pemilik usaha dapat mengidentifikasi berapa total pendapatan, pengeluaran, serta laba bersih yang diperoleh setiap bulannya. Hal ini menjadi dasar untuk pengambilan keputusan bisnis yang lebih tepat.



Gambar 3. Laporan laba Laundry A2

Laporan laba rugi sederhana Laundry A2 Palembang bulan Agustus 2025 menunjukkan kondisi keuangan usaha yang sehat dan menguntungkan. Dengan total pemasukan sebesar Rp7.500.000 dan total pengeluaran sebesar Rp4.800.000, usaha ini mampu menghasilkan laba bersih sebesar Rp2.700.000. Ini berarti sekitar 36% dari total pemasukan menjadi keuntungan bersih, yang mencerminkan efisiensi dalam pengelolaan biaya operasional seperti listrik, deterjen, dan gaji karyawan.

Lebih lanjut, data ini menjadi indikator penting bahwa Laundry A2 sudah berada pada jalur yang benar dalam pengelolaan keuangan. Dengan adanya pembukuan dan laporan laba rugi yang jelas, pemilik usaha kini dapat lebih mudah merencanakan strategi keuangan ke depan, seperti menetapkan target pendapatan, melakukan penghematan biaya, serta menilai kebutuhan untuk reinvestasi atau ekspansi. Laporan ini juga dapat digunakan sebagai dokumen pendukung jika usaha ingin mengajukan pembiayaan atau kerjasama usaha di masa mendatang.

Terakhir, peningkatan pemahaman peserta terhadap pentingnya manajemen keuangan tercermin dari hasil evaluasi pre-test dan post-test. Pada awal pelatihan, mayoritas peserta masih belum memahami konsep dasar pembukuan. Namun setelah pelatihan dan pendampingan langsung, hasil post-test menunjukkan peningkatan skor sebesar 70%. Ini menunjukkan keberhasilan pendekatan pelatihan yang praktis dan kontekstual sesuai kebutuhan pelaku UMKM seperti Laundry A2.

PEMBAHASAN

Penerapan pembukuan keuangan di Laundry A2 Palembang menunjukkan bahwa sistem pencatatan keuangan tidak harus kompleks untuk dapat memberikan dampak nyata. Melalui modul sederhana yang berisi format buku kas harian, jurnal harian, dan laporan laba rugi, pemilik dan karyawan usaha mikro dapat memahami konsep dasar manajemen keuangan secara praktis dan kontekstual. Salah satu kekuatan utama dari program ini adalah pendekatannya yang langsung menyentuh kebutuhan nyata di lapangan. Modul disusun dengan mempertimbangkan kapasitas pemilik usaha mikro, baik dari sisi latar belakang pendidikan, keterbatasan waktu, maupun kemampuan operasional (Purwanto et al., 2025). Dengan bahasa sederhana dan format yang tidak rumit, pelatihan ini memberikan ruang bagi pemilik usaha untuk menginternalisasi kebiasaan pencatatan yang sebelumnya tidak dilakukan.

Kegiatan pendampingan dilakukan secara bertahap dimulai dengan pelatihan teoritis, dilanjutkan dengan praktik langsung di tempat usaha. Proses ini sangat membantu pelaku usaha untuk mempelajari secara simultan antara teori dan praktik, serta langsung mengaitkannya dengan kegiatan operasional harian. “Pembukuan tidak harus rumit, yang penting konsisten,” merupakan prinsip yang dipegang dalam pengembangan modul ini (M Bambang Purwanto, 2025). Pencatatan transaksi secara harian menjadi kebiasaan baru yang mulai diterapkan oleh pemilik dan karyawan Laundry A2. Mereka diajarkan untuk mencatat setiap pemasukan dari pelanggan dan pengeluaran rutin seperti pembelian deterjen, listrik, hingga biaya operasional lainnya. Dengan rutinitas ini, usaha mikro dapat menghindari kebocoran dana dan memahami arus kas usaha secara lebih baik (Netti Herawati et al., 2025).

Hasil dari pembukuan harian tersebut kemudian diolah menjadi laporan laba rugi sederhana yang mencerminkan total pendapatan, total pengeluaran, serta laba bersih setiap bulan. Laporan ini memberikan gambaran nyata mengenai kinerja keuangan bisnis dalam periode tertentu (Purwanto, 2022; Sinta Bella Agustina & M Bambang Purwanto, 2025). Dengan demikian, pemilik usaha kini dapat mengambil keputusan usaha berbasis data, bukan hanya berdasarkan intuisi.

Pentingnya keterlibatan langsung pendamping dalam kegiatan ini juga menjadi faktor keberhasilan yang signifikan. Selama empat hari pelaksanaan, pendamping hadir untuk memastikan pencatatan dilakukan dengan benar, membantu mengoreksi format pembukuan, serta menjelaskan kesalahan yang terjadi. Interaksi ini memungkinkan peserta belajar secara aktif dan reflektif (Fitria Marisya et al., 2025; Komerendo et al., 2025). Keberhasilan pelatihan ini juga dipengaruhi oleh kesederhanaan alat bantu dan media ajar. Buku kas yang dibagi menjadi kolom pemasukan dan pengeluaran, serta jurnal harian yang dikembangkan dengan

penanggalan harian yang konsisten, membuat peserta lebih mudah memahami sistem. Selain itu, laporan laba rugi yang hanya terdiri dari tiga bagian utama—pendapatan, pengeluaran, dan laba bersih—menyederhanakan proses analisis keuangan (K et al., 2025).

Pendekatan partisipatif yang diterapkan mendorong peserta untuk berperan aktif dalam proses pelatihan. Mereka tidak hanya mendengarkan materi, tetapi juga langsung mempraktikkannya dalam operasional usaha masing-masing. Melalui kegiatan praktik tersebut, pembiasaan mencatat menjadi bagian dari rutinitas yang tidak membebani aktivitas usaha (M Bambang Purwanto et al., 2025). Perubahan paling mencolok adalah meningkatnya kesadaran peserta terhadap pentingnya manajemen keuangan usaha. Ini ditunjukkan dari hasil post-test yang meningkat signifikan sebesar 70% dibandingkan pre-test. Hasil ini menunjukkan bahwa intervensi yang tepat, walau sederhana, dapat memberikan dampak yang besar terhadap pola pikir dan tindakan pelaku usaha.

Secara keseluruhan, program ini menjadi bukti bahwa pelatihan pencatatan keuangan tidak harus menggunakan sistem yang canggih untuk bisa berhasil. Dengan pendekatan berbasis konteks lokal, format yang disederhanakan, serta pendampingan aktif di lapangan, usaha mikro seperti Laundry A2 Palembang dapat meningkatkan tata kelola keuangannya secara nyata. Program ini dapat direplikasi di usaha mikro lainnya dengan menyesuaikan konteks dan kapasitas masing-masing pelaku usaha.

KESIMPULAN

Kegiatan pendampingan pembukuan keuangan yang dilakukan di Laundry A2 Palembang telah menunjukkan hasil yang menggembirakan. Melalui pendekatan teoritis dan praktis yang disesuaikan dengan konteks usaha, pemilik dan karyawan Laundry A2 kini mampu memahami serta menerapkan sistem pencatatan keuangan harian secara sederhana namun efektif. Hal ini menjadi indikator bahwa literasi keuangan dasar sangat mungkin diterapkan pada usaha mikro apabila diberikan metode dan pendampingan yang sesuai. Pencatatan harian serta pembuatan laporan laba rugi bulanan kini mulai menjadi bagian dari operasional rutin usaha. Melihat hasil yang dicapai, sangat disarankan adanya pendampingan lanjutan secara berkala. Kegiatan ini tidak hanya berfungsi sebagai evaluasi dan monitoring, tetapi juga untuk menjaga konsistensi pelaku usaha dalam menjalankan pencatatan keuangan. Tanpa pendampingan lanjutan, dikhawatirkan semangat pencatatan akan menurun seiring waktu, terutama karena keterbatasan sumber daya dan waktu di usaha mikro. Monitoring rutin juga dapat menjadi sarana untuk memberikan solusi atas kendala yang muncul dalam penerapan sistem pembukuan.

Selanjutnya, pengembangan sistem pembukuan ke arah digital merupakan langkah strategis yang layak dipertimbangkan. Pencatatan keuangan berbasis aplikasi akan memudahkan pemilik usaha dalam merekap data secara otomatis dan mengurangi risiko kesalahan pencatatan manual. Penggunaan teknologi sederhana seperti aplikasi pencatatan keuangan di ponsel pintar sangat relevan untuk skala usaha mikro, selama didampingi dengan pelatihan yang tepat. Dengan demikian, produktivitas dan efisiensi pengelolaan usaha dapat meningkat secara signifikan. Kegiatan ini juga memiliki potensi besar untuk direplikasi pada usaha mikro lain di sekitar lingkungan Laundry A2. Pendekatan yang digunakan sudah terbukti berhasil dan bersifat aplikatif, sehingga dapat diadaptasi dengan cepat oleh pelaku UMKM lain. Replikasi ini tidak hanya membantu memperkuat kapasitas manajerial usaha mikro, tetapi juga turut mendorong pembangunan ekonomi berbasis komunitas yang berkelanjutan. Dengan dukungan pihak akademisi, pemerintah, atau lembaga pemberdayaan ekonomi, kegiatan serupa dapat diperluas cakupannya untuk menciptakan dampak yang lebih luas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah mendukung pelaksanaan kegiatan pendampingan pembukuan keuangan di Laundry A2 Palembang, khususnya kepada pemilik usaha yang telah terbuka dan aktif dalam setiap sesi pelatihan. Terima kasih juga kepada tim dosen dan mahasiswa pendamping yang telah bekerja secara profesional dan berdedikasi, serta kepada institusi Politeknik Prasetiya Mandiri yang telah memfasilitasi kegiatan ini sebagai bagian dari pengabdian kepada masyarakat. Semoga kerja sama ini dapat terus berlanjut dan memberikan manfaat berkelanjutan bagi pelaku usaha mikro di lingkungan sekitar.

DAFTAR PUSTAKA

- Afini, V., Nurdianingsih, F., Ridayani, R., & Purwanto, M. B. (2025). Task-based language teaching as an English learning method for room service and reservations employees: A case study. *Language and Education Journal*, 10(1), 89–105. <https://doi.org/10.52237/2wbzfm80>
- Agustin, A., & Purwanto, M. B. (2025). Learning English in immersive environments: A student-centric perspective at Kampung Inggris Pare. *Language and Education Journal*, 10(1), 63–88. <https://doi.org/10.52237/ed8b8740>
- Agustina, S. B., & Purwanto, M. B. (2025). Taman Kota Pundi Kayu sebagai ruang hijau kota: Edukasi manfaat bagi kesehatan fisik dan mental bagi masyarakat Kota Palembang. *Sejahtera: Jurnal Inspirasi Mengabdikan Untuk Negeri*, 4(1), 243–259. <https://doi.org/10.58192/sejahtera.v4i1.3090>

- Ardianto, P., Pramesti, E. D., Paradita, L. I., & Purwanto, M. B. (2025). "I played video games and I picked up the language": Exploring L2 acquisition through extensive listening/viewing. *INTERACTION: Jurnal Pendidikan Bahasa*, 12(1), 86–100. <https://doi.org/10.36232/interactionjournal.v12i1.1184>
- Despita, D., Indriani, R. A. R. F., Agustina, S. B., Malini, S., & Purwanto, M. B. (2025). Pendampingan pengembangan e-modul interaktif berbasis multimedia bagi guru-guru inklusi. *Melayani: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 137–148. <https://doi.org/10.61930/melayani.v2i2.265>
- Herawati, N., Ghazali, K., Suryani, U., & Purwanto, M. B. (2025). Deep learning untuk solusi cerdas: Workshop penggunaan aplikasi AI untuk kehidupan sehari-hari. *Karya Nyata: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 1–14. <https://doi.org/10.62951/karyanyata.v2i2.1329>
- Komerendo, A. L. K., Ridayani, R., Fadilaturrahmah, F., Marsinah, M., & Purwanto, M. B. (2025). Indonesian to English usage in hospitality staff communication: A linguistic interference analysis. *Wiralodra English Journal*, 9(1), 63–76. <https://doi.org/10.31943/wej.v9i1.359>
- Marisya, F., Hatidah, H., Marsinah, M., Wahasusmiah, R., & Purwanto, M. B. (2025). Pelatihan manajemen pemasaran dan branding bagi pengelola homestay dan penginapan keluarga. *Sejahtera: Jurnal Inspirasi Mengabdikan Untuk Negeri*, 4(2), 58–70. <https://doi.org/10.58192/sejahtera.v4i2.3199>
- Purwanto, M. B. (2022). The efficacy of learning community in learning English speaking skill. *Language and Education Journal*, 7(2), 87–99.
- Purwanto, M. B. (2025). Metacognitive awareness: Shaping students' speaking performance in the hospitality setting. *Sintaksis: Publikasi Para Ahli Bahasa dan Sastra Inggris*, 3(3), 1–14. <https://doi.org/10.61132/sintaksis.v3i3.1610>
- Purwanto, M. B., Firdaus, M. M., & Sutarno, S. (2024). Elevating service quality through English training: A case study of Pagaralam's hotel and resort staff. *Foreign Language Instruction Probe*, 3(2), 77–82.
- Purwanto, M. B., Hanadya, D., Auliana, N. U., Harapan, E., & Indriansyah, A. (2025). Pundi Kayu berdaya: Strategi pengabdian masyarakat dalam menggerakkan ekonomi lokal melalui ekowisata. *Jurnal Pelayanan Masyarakat*, 2(1), 45–55. <https://doi.org/10.62951/jpm.v2i1.1301>
- Purwanto, M. B., Yuliana, Y., Agustin, A., & Despita, D. (2025). Utilization of information and communication technologies (ICT) in English learning to improve language literacy. *INTERACTION: Jurnal Pendidikan Bahasa*, 12(1), 72–85. <https://doi.org/10.36232/interactionjournal.v12i1.1182>
- Rahmawati, D., Syaputra, W., & Purwanto, M. B. (2025). Pelatihan peningkatan kompetensi komputer dan literasi digital untuk siswa SMK. *Jurnal Pelayanan Masyarakat*, 2(2), 14–23. <https://doi.org/10.62951/jpm.v2i2.1601>